

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara dalam Neolaka & Neolaka (2007), mengatakan pendidikan merupakan upaya untuk memajukan akhlak dan pemikiran seorang anak agar dapat selaras dengan lingkungan sekitarnya. Pembentukan akhlak menjadi serupa dengan Kristus merupakan tujuan dari pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen merupakan salah satu sarana yang dipakai Tuhan untuk mengembalikan gambar dan rupa Allah pada diri manusia secara utuh (Knight, 2009). Gambar dan rupa Allah yang utuh yaitu manusia harus dapat merasionalkan sebab-akibat dari setiap tindakan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Knight, 2009).

Sikap disiplin belajar merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas perilaku yang dilakukan oleh seorang siswa di dalam kelas. Menurut Hadianti (2008), disiplin belajar merupakan “suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral” (hal.6). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam proses KBM di kelas sehingga proses KBM dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Van Brummelen (2006) mengatakan bahwa tujuan dari disiplin yaitu untuk menjadikan siswa menjadi murid Kristus. Kristus memberikan wewenang kepada guru untuk membimbing dan memberdayakan siswa melalui tindakan disiplin yang diterapkan (Van Brummelen, 2006). Dalam membimbing para siswa, guru tidak boleh

menggunakan kekuasaannya dengan sembarangan namun haruslah dengan penuh tanggung jawab dan berlandaskan kasih serta tidak menggunakan kekerasan sehingga tidak akan menimbulkan kepahitan (Van Brummelen, 2006).

Masalah disiplin belajar ditemukan oleh peneliti ketika mengajar di kelas X MIA 1 & 2 Lintas Minat Ekonomi. Peneliti mengamati bahwa tingkat kedisiplinan belajar yang ditunjukkan sebagian besar siswa masih kurang. Perilaku kurang disiplin seperti berbicara dan bercanda dengan teman ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, tidak menggunakan *hand signal* ketika ingin bertanya ataupun menjawab pertanyaan, memotong pendapat ataupun pertanyaan teman, dsb. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kali tujuan pembelajaran tidak tercapai karena kegiatan belajar-mengajar menjadi kurang efektif. Melihat hal ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan konsekuensi perilaku untuk meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

Konsekuensi perilaku adalah kondisi menyenangkan atau tidak menyenangkan yang diterima oleh seseorang setelah berperilaku yang nantinya akan memengaruhi perilakunya pada masa yang akan datang (Karwono & Mularsih, 2017). Diterapkannya konsekuensi perilaku selama proses KBM diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu siswa menjadi seseorang yang dapat bertanggung jawab atas setiap perilakunya serta menjadi menjadi murid Kristus yang sejati (Van Brummelen, 2009).

Berdasarkan permasalahan yang ada dan solusi yang diterapkan, maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN KONSEKUENSI PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN

BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI PADA KELAS X SMA KRISTEN MAKEDONIA NGABANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penerapan konsekuensi perilaku dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi pada kelas X SMA Kristen Makedonia Ngabang?
- 2) Bagaimana langkah-langkah penerapan konsekuensi perilaku yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi pada kelas X SMA Kristen Makedonia Ngabang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah penerapan konsekuensi perilaku dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi pada kelas X SMA Kristen Makedonia Ngabang.
- 2) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan konsekuensi perilaku yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi pada kelas X SMA Kristen Makedonia Ngabang.

1.4 Penjelasan Istilah

1. Konsekuensi perilaku

Konsekuensi merupakan stimulus yang diberikan kepada siswa setelah berperilaku yang dapat memengaruhi kemungkinan perilaku tersebut berulang (Eggen & Kauchak 2007). Konsekuensi perilaku adalah kondisi menyenangkan

atau tidak menyenangkan yang diterima oleh seseorang setelah berperilaku (Karwono & Mularsih, 2017). Dalam menerapkan konsekuensi sebaiknya guru berdiskusi dengan para siswa terlebih dahulu (Raschake dalam Santrock, 2007).

Mengacu pada definisi yang dinyatakan para ahli, di bawah ini merupakan indikator konsekuensi perilaku yang dijadikan pedoman dalam pembuatan indikator pernyataan dalam memberikan konsekuensi perilaku untuk siswa:

- a) Menentukan konsekuensi yang akan diberikan.
- b) Pemberian konsekuensi berupa penguatan (pujian ataupun hadiah) terhadap siswa yang berperilaku positif.
- c) Pemberian konsekuensi berupa pembinaan terhadap siswa yang berperilaku negatif.

2 Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah sikap siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan membuat adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir (Hadianti, 2008). Menurut Ardi (2012), disiplin belajar yaitu menuntun siswa secara terus menerus agar memiliki kesadaran dalam belajar.

Di bawah ini merupakan indikator disiplin belajar yang dijadikan pedoman dalam pembuatan indikator pernyataan untuk penilaian sikap siswa:

- a) Kesadaran siswa.
- b) Tunduk pada aturan-aturan kelas.